

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi, serta melakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan, maka pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian.

A. Simpulan

Dengan mengacu pada bagian rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil temuan pada profil pembelajaran terlangsung menulis cerita fantasi di SMP Daarut Tauhiid, penyajian materi pembelajaran sudah berpatokan dengan ketentuan dari pemerintah. Namun, tidak ada upaya guru untuk mengembangkan materi tersebut. Studi lapangan mengenai kondisi pembelajaran menulis cerita fantasi selama ini, diperoleh fakta bahwa di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru cenderung mengangkat tema yang sudah ada di dalam buku ajar yang disediakan sekolah. Selain itu, dapat diketahui guru belum pernah menggunakan media komik saat pembelajaran cerita fantasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Berkaitan dengan hasil penelitian dengan siswa, sebagian siswa mengaku kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita fantasi. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dalam penelitian ini direncanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII, sekaligus memberi alternatif dalam pengembangan pembelajaran menulis cerita fantasi.
2. Perencanaan pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi dalam penelitian ini meliputi beberapa hal berikut.
 - a. Konsep pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi merujuk pada teori

creative problem solving dan teori induktif yang memproses informasi melalui tiga tahapan model pembelajaran *Treffinger* (*basic tools*, yaitu proses pengenalan konsep fantasi, *practice with process*, yaitu pengembangan konsep dengan analogi, dan, *working with real problem*, yaitu pemecahan masalah kreatif) yang diintegrasikan dengan media komik.

- b. Rasionalisasi pengembangan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dirancang secara berurutan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Treffinger* yang disesuaikan dengan media komik berjudul *Putri Anggrek Bulan*. Cerita dalam komik ini dapat merangsang siswa berpikir kreatif karena baik bagian awal (orientasi), tengah (komplikasi), dan akhir (resolusi) komik mengandung cerita tersirat yang hanya bisa dipecahkan dengan cara berpikir kreatif.
 - c. Desain awal pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dalam pembelajaran menulis cerita fantasi memiliki beberapa komponen yang terdiri atas (1) tujuan pembelajaran yaitu melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi; (2) tema pembelajaran, yaitu perjuangan; (3) materi pokok yaitu cerita fantasi; (4) sumber, alat, dan media yaitu media film, media komik, kotak ide, dan lembar penulisan cerita fantasi; (5) kegiatan pembelajaran melalui tahapan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik; (6) penilaian yaitu tes keterampilan menulis cerita fantasi.
3. Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi meliputi beberapa hal berikut:
 - a. Desain awal yang telah dikembangkan melalui tahap validasi dari para pakar (*expert judgement*). Keseluruhan revisi hasil penilaian para pakar tersebut selanjutnya dimanfaatkan peneliti untuk menyusun draf awal yang akan dikembangkan lagi melalui serangkaian kegiatan uji coba terbatas dan uji coba luas;
 - b. Pelaksanaan tahap uji coba terbatas dalam penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah, yakni di SMP Daarut Tauhiid Putri kelas VII B;

- c. Tanggapan siswa pada tahap uji coba terbatas;
 - d. Revisi hasil uji coba terbatas digunakan untuk memperbaiki draf yang selanjutnya diujicobakan secara lebih luas;
 - e. Pelaksanaan uji coba luas dilakukan di dua sekolah, yakni di SMP Daarut Tauhiid Putri (kelas VII A) dan SMP Daarut Tauhiid Putra (kelas VII C);
 - f. Tanggapan siswa pada tahap uji coba luas;
 - g. Revisi hasil uji coba luas; dan
 - h. Draft final pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik yang meliputi (1) bagian desain akhir dan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi beberapa lampiran seperti media komik, lembar kotak ide, lembar penulisan cerita fantasi, dan pedoman penilaian cerita fantasi.
4. Efektivitas pengembangan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid Bandung dapat dilihat dari tanggapan validator dan hasil analisis tulisan siswa. Dari penilaian validator yang terdiri atas ahli model pembelajaran, ahli menulis, ahli media (komik), dan guru, dapat diketahui rentan skor yang didapat dari lembar instrumen adalah 85—100 %. Jadi, dapat disimpulkan penelitian ini berkualifikasi *Sangat Layak* dan dapat diimplementasikan. Sementara itu, dari analisis tulisan siswa dapat dilihat dari tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil pengolahan data menunjukkan terdapat perbedaan nilai signifikansi untuk perlakuan setelah dilakukan pascates sebesar $0,0361 > 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar menulis cerita fantasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik.
5. Produk akhir dari model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi telah mengalami perubahan setelah melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas. Produk berupa draf akhir penelitian ini mendapat masukan dari pakar dan guru yang mengamati peneliti saat melakukan pembelajaran. Adapun perubahan yang terjadi setelah

penyempurnaan model pembelajaran seperti instrumen berupa lembar “Koran”, lembar “Ideku”, dan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi temuan penelitian berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik pada keterampilan menulis cerita fantasi. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, dirumuskan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat berimplikasi untuk guru saat mengajar dengan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik. Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik ini mempunyai langkah-langkah secara bertahap untuk menulis cerita fantasi. Siswa digiring untuk berpikir kreatif dan majemuk yang melibatkan analogi. Hal ini dapat membuat siswa percaya diri mengembangkan karyanya berdasarkan orientasi, komplikasi, dan resolusi sehingga berhasil menciptakan tulisan fantasi yang unik.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa media komik yang dibasiskan dengan model pembelajaran *Treffinger* efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diimplikasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi cerita fantasi. Ide siswa dapat dikembangkan lebih kreatif dengan bantuan komik *Putri Angrek Bulan* yang secara khusus telah peneliti rancang.
3. Penelitian ini berimplikasi kepada siswa khususnya siswa kelas VII yang mempelajari materi cerita fantasi. Siswa dapat aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga aktivitas ini berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
4. Penelitian ini dapat berimplikasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian relevan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini menggambarkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi dari

kepiawaian guru dalam menyampaikan materi yang didukung model dan media pembelajaran, fasilitas belajar, maupun dukungan dari orang-orang sekitar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi khususnya bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan basis media komik ini karena langkah-langkahnya pun relevan dengan pendekatan saintifik sebagai unsur dari Kurikulum 2013.
2. Media komik dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para siswa di kelas VII rata-rata sangat menyenangi gambar dan warna. Pada kenyataannya, masih jarang guru yang menggunakan media komik dalam pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap agar guru dapat menggunakan media komik (yang tentunya mengandung unsur edukasi) dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan berkesan.
3. Paradigma bahwa menulis sebagai aktivitas yang sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesungguhnya tidak relevan lagi. Menepis paradigma tersebut, guru sebaiknya dalam membiasakan kegiatan menulis terlebih dahulu dengan menyampaikan hal-hal yang ringan dan dekat dengan kehidupan siswa.
4. Penelitian ini masih terbatas karena baru melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba luas sampai menghasilkan draf final. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan agar kembali mendapat masukan dan evaluasi untuk menyempurnakan kembali draf final yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, draf final yang telah disempurnakan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk buku panduan yang selanjutnya dapat disosialisasikan secara lebih meluas.